

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesalahan pengobatan merupakan kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga Kesehatan yang sebetulnya dapat dicegah, Kesalahan pengobatan atau *medication error* merupakan isu serius dalam pelayanan kesehatan yang dapat membahayakan pasien. Kementerian kesehatan republik Indonesia telah menetapkan beberapa peraturan untuk mencegah dan menangani kesalahan. (Permenkes Nomor 72 Tahun 2016) peraturan ini menekankan pentingnya penerapan standar pelayanan kefarmasian untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mencegah kesalahan pengobatan. dan peraturan tersebut mengutip tentang standar pelayanan kefarmasian untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mencegah kesalahan pengobatan. Kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara apoteker tenaga teknis kefarmasian dan dokter. Dalam alur pelayanan resep, wajib melakukan skrining resep yang meliputi skrining administratif, kesesuaian farmasetis, dan kesesuaian klinis untuk menjamin legalitas suatu resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan, mencegah, dan mengatasi masalah terkait obat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengatur bahwa apoteker harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan dalam proses pelayanan, serta mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi masalah terkait obat (Megawati, dan Santoso, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, dkk (2017) menunjukkan bahwa kelengkapan resep yang memenuhi standar Permenkes nomor 58 tahun 2014 secara administratif adalah 12%, sedangkan secara farmasetik adalah 44%. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnissa dkk (2013) di beberapa apotek di kota Medan yang melibatkan 300 lembar resep menemukan bahwa sekitar 11 (3,7%) resep memenuhi kelengkapan administratif dan 121 (40,3%) resep memenuhi kelengkapan farmasetik.

Dalam pelayanan kesehatan obat merupakan komponen yang penting karena diperlukan dalam sebagian upaya kesehatan baik upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Pada banyak kasus terapi obat sering melibatkan penulisan resep. Resep merupakan hal kajian terpenting sebelum pasien menerima obat. Resep yang baik harus memuat cukup informasi yang memungkinkan ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam peresepan (Megawati, dan Santoso, 2014).

Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam tiap proses pengobatan, baik dalam proses peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan hingga penyerahan obat (*dispensing*), maupun dalam proses penggunaan obat (*administering*). Kesalahan dalam peresepan (*prescribing*) dan pemberian obat (*dispensing*) merupakan dua hal yang sering terjadi dalam kesalahan pengobatan (Depkes RI, 2014).

Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak adalah salah satu Rumah Sakit pemerintah yang berada di pusat kota yang paling diminati masyarakat. Dengan banyaknya antusias masyarakat untuk berobat ke Rumah Sakit Bhayangkara, maka dibukalah beberapa dokter baru terutama dokter spesialis. Dengan dibukanya kembali beberapa dokter baru dan juga mempunyai tenaga kesehatan yang baru, dalam hal ini meliputi dokter dan farmasis yang mempunyai resiko terjadinya *medication error* karena pengalaman yang mungkin masih kurang dan jumlah pasien yang semakin bertambah. Instalasi Farmasi Rumah Sakit sebagai bagian dari Rumah Sakit yang berwenang menyelenggarakan pelayanan kefarmasian, harus dapat menjamin bahwa pelayanan yang dilakukannya tepat dan sesuai dengan ketentuan standar pelayanan kefarmasian yang telah ditetapkan. Pelayanan kefarmasian ini harus dapat mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah-masalah kesehatan terutama yang berkaitan dengan obat.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian berdasarkan kajian kelengkapan resep secara administratif dan farmasetis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara karena di Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak belum pernah dilakukan penelitian tentang kajian kelengkapan resep.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kajian persentase kelengkapan administratif resep rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak dan bagaimana kajian kesesuaian farmasetis resep rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak.

1.3. Identifikasi Masalah

1. Kelengkapan resep yang tidak sesuai

Ada beberapa resep yang diterima oleh Instalasi Farmasi tidak lengkap seperti tidak hanya informasi tentang dosis, frekuensi pemberian obat, atau nama pasien kurang jelas dengan tidak adanya nomor rekam medis, dan resep yang tidak mencantumkan paraf atau tanda tangan dokter.

2. Kesalahan Penulisan Resep

Tulisan tangan dokter yang sulit terbaca dan kesalahan dalam penulisan resep contoh dokter tidak menuliskan kekuatan sediaan dalam pemberian obat kepada pasien.

3. Pengaruh Terhadap Keselamatan Pasien

Resep yang tidak lengkap atau salah dapat menyebabkan kesalahan dalam pemberian obat yang dapat menimbulkan overdosis atau kurang dosis, yang berdampak pada keselamatan pasien.

4. Pemahaman atau Kepatuhan dokter terhadap kelengkapan resep.

Tidak semua dokter atau tenaga kesehatan mematuhi aturan standar dalam menulis resep dan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya kelengkapan resep.

5. Peran Apoteker atau tenaga teknis kefarmasian dalam verifikasi resep

Tidak adanya sistem yang memastikan apoteker atau tenaga teknis kefarmasian secara konsisten memverifikasi kelengkapan resep, dan keterbatasan waktu apoteker atau tenaga teknis kefarmasian dalam melakukan verifikasi karena tingginya jumlah resep yang harus diproses.

6. Efek dalam kualitas pelayanan farmasi

Kelengkapan resep yang buruk menciptakan beban tambahan bagi apoteker atau tenaga teknis kefarmasian untuk mengkonfirmasi atau memperbaiki kesalahan, yang dapat menghambat efisiensi pelayanan kefarmasian.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan administratif dan farmasetis resep rawat jalan di instalasi farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak periode Oktober - Desember 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesalahan penulisan pengkajian resep administrasi dan kesesuaian farmasetis resep rawat jalan di instalasi farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Pontianak periode Oktober - Desember 2024.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mempelajari lebih luas tentang ilmu kelengkapan resep secara administratif dan kesesuaian farmasetis resep rawat jalan.

2. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dokter penulis resep untuk meminimalkan kesalahan dalam penulisan resep dan dapat memberikan masukan bagi farmasis lebih meningkatkan peran secara profesional dalam pelayanan resep sehingga dapat meminimalisir kesalahan pengobatan.

3. Bagi masyarakat

Meningkatkan keselamatan pasien dengan menurunkan risiko kesalahan obat (*medication error*), dan membantu memastikan bahwa obat yang diberikan sesuai indikasi, dan waktu pemberian